

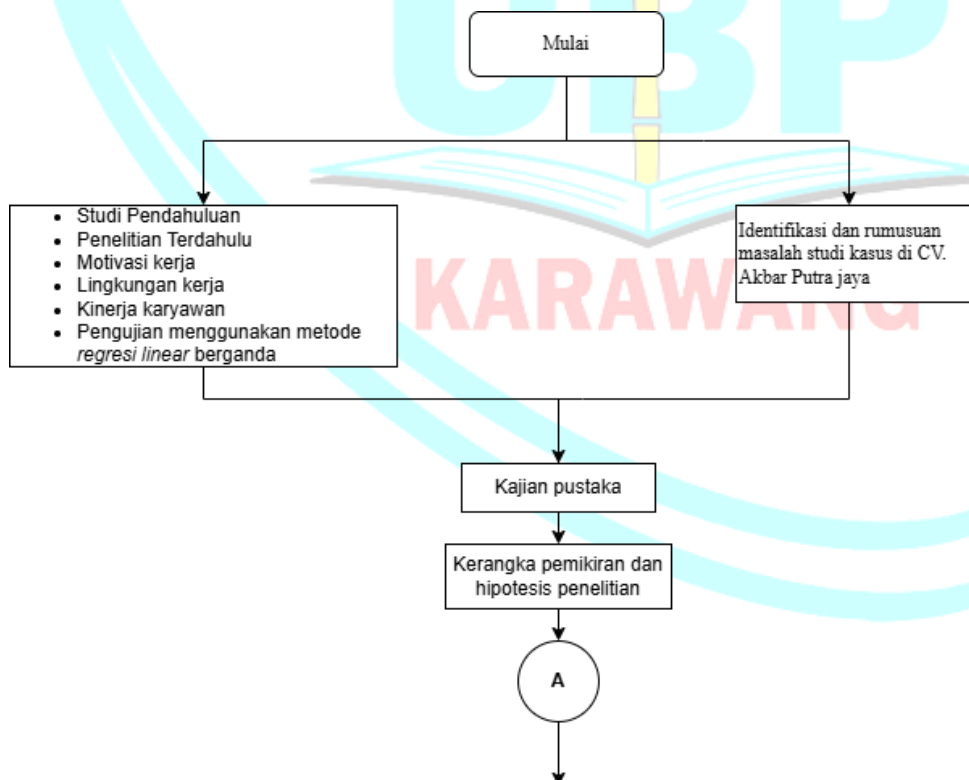
BAB III METODE PENELITIAN

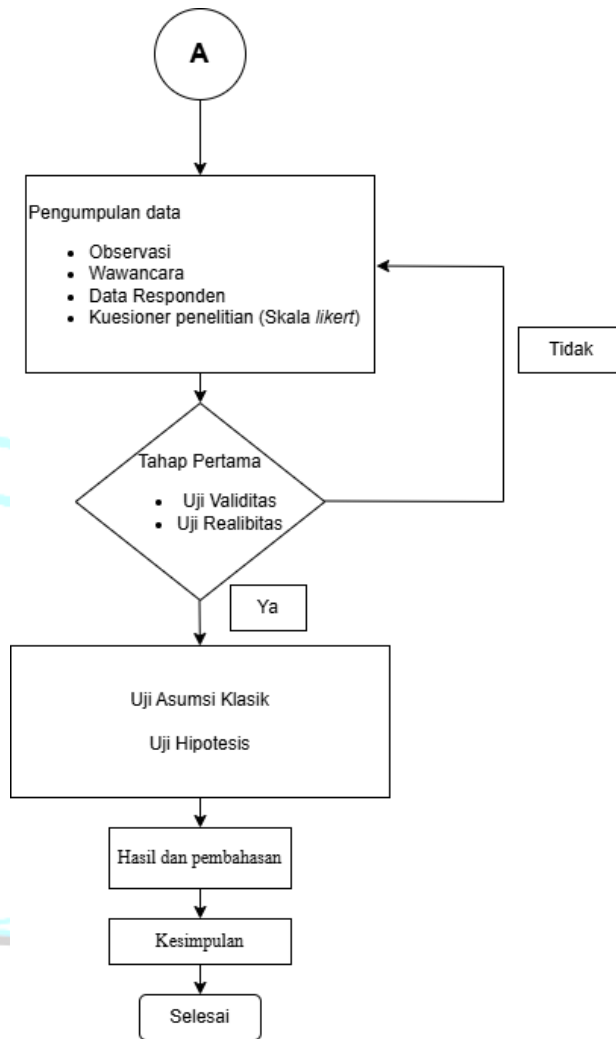
3.1 Objek Penelitian

Objek skripsi dilaksanakan di CV. Akbar Putra Jaya yang terletak di Dusun Jatimulya RT/RW 13/03 Kel. Klari, Kec. Klari kabupaten Kab. Karawang, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian selama 6 Bulan dari Januari 2024 – Mei 2024. CV. AKBAR PUTRA JAYA adalah perusahaan berpengalaman dalam proyek nasional dan saat ini telah memiliki kualifikasi resmi yang mendukung kegiatan operasionalnya.

3.2 Flowchart Penelitian

Tahapan penelitian yang diterapkan oleh penulis dirinci sebagai berikut di CV. Akbar Putra Jaya mulai dari tahap awal sampai selesai.





Gambar 3. 1 Flowchart Penelitian

3.3 Jenis dan Pendekatan data

Studi ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif sebagai jenis penelitiannya, dengan pendekatan kuantitatif yang diterapkan oleh peneliti. Dalam penelitian (Waruwu *et al.*, 2025) Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka untuk menjawab rumusan masalah. Pendekatan ini berfokus pada pengukuran yang objektif, teknik pengumpulan data yang terstandar, serta penerapan analisis statistik dalam menguji hipotesis atau menggambarkan suatu fenomena. Umumnya, penelitian kuantitatif digunakan untuk menelaah hubungan antar variabel, menghitung frekuensi, maupun menemukan pola dalam suatu populasi tertentu.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu, yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Definisi tersebut bersumber dari pengujian atas faktor-faktor yang memberikan pengaruh (Rahmah *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis, baik subjek maupun objek, yang memiliki ciri khas sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 52 karyawan dari CV. Akbar Putra Jaya.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam penelitian (Ridwan Pauzi, 2022). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu untuk mewakili keseluruhan. Secara umum, teknik pengambilan diklasifikasikan menjadi dua, yakni *probability* dan *non-probability sampling*. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode *non-probability sampling*. Seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono dalam (Ridwan Pauzi, 2022), *non-probability sampling* didefinisikan sebagai teknik ini adalah pendekatan dalam pengambilan sampel yang tidak menjamin setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang setara untuk menjadi bagian dari sampel penelitian.

Dalam penelitian ini diterapkan *non-probability sampling* melalui *sampling* jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel, disertai dengan peringkasan terhadap potensi kesalahan (*error summarization*).

Berdasar pengertian di atas, objek penelitian ini yaitu Karyawan CV. Akbar Putra Jaya yang berjumlah 52 Karyawan serta sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh.

3.5 Jenis Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

A. Data Primer

Merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. (Suryani *et al.*, 2020)

mengutip dari Sugiyono, Data primer adalah informasi yang didapatkan langsung oleh peneliti dari responden. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan hasil pengisian kuesioner oleh seluruh karyawan di CV. Akbar Putra Jaya.

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Anhar, 2024). Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utamanya, melainkan melalui pihak lain atau dokumen tertentu. Biasanya, peneliti mengakses data sekunder ini melalui studi kepustakaan, seperti membaca buku, jurnal, artikel, atau mengunjungi situs web yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan kedua jenis data, yaitu primer dan sekunder.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh serta mengumpulkan data-data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kuisisioner.

A. Observasi

Observasi merupakan proses pencatatan terhadap setiap peristiwa dan aktivitas yang berlangsung selama tahap remediasi, baik dilakukan dengan bantuan alat maupun tanpa alat. Teknik ini tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan juga mencakup objek-objek dari alam.

B. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu Metode pengumpulan data digunakan untuk studi pendahuluan agar peneliti dapat memahami isu penelitian serta menggali informasi lebih detail dari responden, khususnya ketika jumlah responden belum banyak.

C. Kuesioner

Metode kuesioner dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar diisi. Penilaian jawaban menggunakan skala Likert, di mana responden diminta memberikan penilaian atas pengalaman mereka terhadap pernyataan yang diberikan, mulai dari nilai 1 sampai 5.

Kuesioner ini menggunakan skala penilaian berdasarkan tanggapan, di mana setiap jawaban diberikan nilai sesuai dengan tingkatannya. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Alternatif Jawaban	bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.7 Penjelasan Operasional Mengenai Variabel

3.7.1 Definisi Variabel

Variabel adalah elemen yang ditentukan oleh peneliti untuk menjadi fokus studi, dengan tujuan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menarik kesimpulan tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, tiga variabel dianalisis dua variabel bebas, X1 (motivasi kerja) dan X2 (lingkungan kerja), dan satu variabel terikat, Y, yaitu kinerja karyawan.

3.7.2 Definisi Motivasi

Menurut Afandi dalam (Nunu Nurjaya, 2021) menyatakan Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang berasal dari inspirasi dan semangat dalam diri individu, yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas dengan antusiasme, ketulusan, dan kesungguhan, sehingga mampu menghasilkan output yang optimal dan bernilai tinggi.

Alat ukur yang peneliti gunakan indikator motivasi kerja yang disampaikan oleh Afandi dalam penelitian (Nurjaya,2021) :

1. Penghargaan
2. Kondisi kerja
3. Fasilitas kerja
4. Prestasi kerja
5. Pengakuan dari atasan
6. Pekerjaan itu sendiri

Pengukuran motivasi kerja dilakukan melalui skala Likert yang memiliki skoring dari 1 hingga 5. Angka 1 menunjukkan tingkat persetujuan “sangat tidak setuju”, sementara angka 5 menunjukkan “sangat setuju”.

3.7.3 Definisi Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti dalam penelitian (Munardi dkk., 2021) lingkungan kerja mencakup seluruh aspek yang digunakan maupun dihadapi dalam proses pekerjaan, seperti peralatan, bahan, kondisi fisik sekitar tempat kerja, metode pelaksanaan, serta pola kerja individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan didasarkan pada indikator lingkungan kerja sebagaimana dijelaskan oleh Sedarmayanti dalam (Munardi dkk., 2021):

1. Lingkungan kerja yang bersifat fisik
 - a. Penerangan atau cahaya kerja
 - b. Sistem sirkulasi udara
 - c. Pengaturan tata ruang kerja
 - d. Elemen dekoratif ruangan
 - e. Tingkat kebisingan di tempat kerja
 - f. Kelengkapan fasilitas kerja
2. Lingkungan kerja yang bersifat non-fisik
 - a. Pola hubungan dengan pimpinan
 - b. Relasi antar sesama pegawai

Untuk menilai variabel lingkungan kerja, digunakan skala *likert* lima tingkat, mulai skala penilaian dimulai dari skor 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju hingga skor 5 yang menyatakan sangat setuju.

3.7.4 Definisi Kinerja

Kinerja menurut Afandi dalam (Nurjaya, 2021), kinerja merupakan *output* kerja yang dihasilkan oleh individu atau grup di lingkup perusahaan selaras dengan peran serta tanggung jawabnya, organisasi berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sah. Alat ukur yang digunakan peneliti adalah menggunakan indikator lingkungan kerja yang disampaikan oleh Afandi dalam (Nurjaya, 2021) :

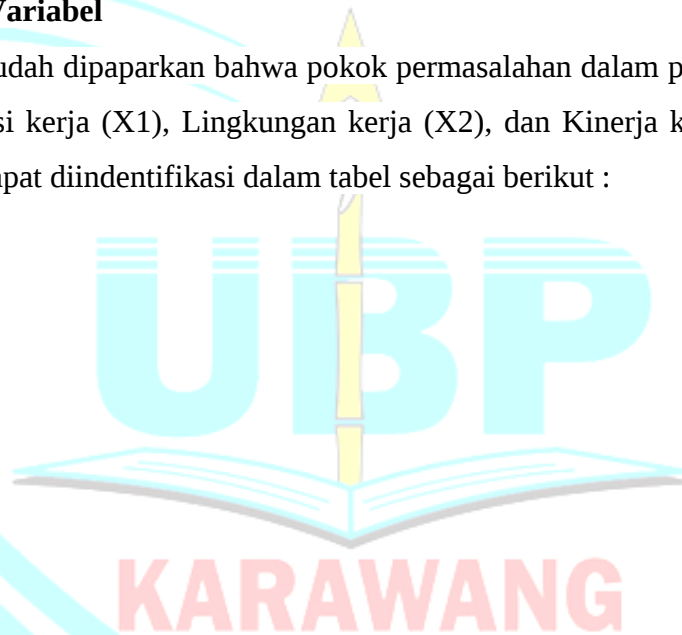
1. Jumlah pekerjaan yang dihasilkan
2. Mutu dari hasil pekerjaan
3. Tingkat efisiensi dalam penyelesaian tugas

4. Kepatuhan terhadap aturan kerja
5. Kemampuan mengambil inisiatif
6. Ketepatan dan kecermatan dalam bekerja
7. Sikap jujur dalam melaksanakan tugas
8. Daya cipta atau kreativitas

Penilaian terhadap lingkungan kerja dilakukan dengan menggunakan skala Likert, yang memiliki rentang skor dari 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan skor 5 menunjukkan "sangat setuju".

3.7.5 Operasional Variabel

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi Motivasi kerja (X1), Lingkungan kerja (X2), dan Kinerja karyawan (Y), penelitian ini dapat diidentifikasi dalam tabel sebagai berikut :



Tabel 3. 2 Operasional Variabel X1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Motivasi Kerja	Balas jasa	1. Upah	<i>Likert</i>	1
		2. Tunjangan		2
		3. Promosi Jabatan		3
	Kondisi kerja	1 Kenyamanan ruang kerja		4
		2 Kebebasan dalam mengambil keputusan		5
	Fasilitas Kerja	1. Asuransi kesehatan		6
		2. Fasilitas transportasi		7
		3. Penyediaan makan siang		8
		4. Asuransi ketenaga kerjaan		9
	Prestasi Kerja	1. Prestasi kerja yang sesuai dengan harapan perusahaan		10
		2. Kualitas kerja		11
		3. Disiplin waktu		12
	Pengakuan dari atasan	1. Pengakuan atas prestasi kerja		13
	Pekerjaan itu sendiri	1. Menjadikan diri sendiri sebagai motivasi orang lain		14
		2. Kemampuan kerja		15

Tabel 3. 3 Operasional variabel X2

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Lingkungan Kerja	Pencahayaann	1. Penerangan cahaya di tempat	<i>Likert</i>	1
		2. Penempatan sumber cahaya		2
		3. Jumlah sumber cahaya		3
	Sirkulasi ruang	1. Kesejukan udara ditempat kerja		4
		2. Sirkulasi udara di tempat kerja		5
	Tata letak ruang	1. Tata letak ruang kerja		6
		2. Tata letak alat – alat kerja		7
	Dekorasi	1. Dekorasi ruang yang nyaman		8
		2. Wama ruang kerja		9
	Kebisingan	1. Kebisingan ruang kerja		10
	Fasilitas	1. Fasilitas transportasi		11
		2. Fasilitas kesehatan		12
	Hubungan dengan pemimpin	1. Pemimpin yang memperhatikan karyawan		13
	Hubungan dengan rekan kerja	1. Menghargai sesama karyawan 2. Saling membantu satu sama lain		14 15

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kinerja Karyawan	Kuantitas hasil kerja	1. Mampu menyelesaikan pekerjaan target	Likert	1
	Kualitas hasil kerja	1. Kesiapan dalam menyelesaikan tugas		2
		2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas		3
	Efisiensi dalam melaksanakan tugas	1. Kemampuan dalam menyelesaikan semua tugas		4
		2. Menyelesaikan tugas dengan baik		5
		3. Menyelesaikan tugas tepat waktu		6
	Disiplin kerja	1. Hadir dan pulang tepat waktu		7
		2. Menggunakan seragam dan atribut lengkap		8
		3. Tanggungjawab dalam mengerjakan tugas		9
	Inisiatif	1. Mempelajari hal-hal baru		10
		2. Pemecahan masalah		11
		3. Membangun rasa percaya diri		12
	Ketelitian	1. Ketelitian dalam menyelesaikan tugas		13
	Kejujuran	1. Berani mengakui kesalahan dalam bekerja		14
	Kreativitas	1. Memiliki kreativitas dalam melakukan pekerjaan		15

3.8 Metode pengolahan data

Wijaya dalam penelitian (Anhar, 2024), Penelitian memerlukan analisis serta interpretasi data sebagai sarana dalam rangka menanggapi pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti pada memahami suatu fenomena sosial. Proses analisis data melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan penyusunan informasi secara sistematis dari wawancara, kuesioner, dan observasi, agar dapat menghasilkan temuan yang mudah dipahami dan informatif bagi pembaca.

Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui aplikasi SPSS. Dengan bantuan SPSS, peneliti dapat mengolah data lebih efisien, mempercepat analisis, dan memperoleh hasil yang lebih akurat. *Software* ini sangat populer dalam riset statistik karena memungkinkan *editing* dan pengkodean data. *Editing* dilakukan untuk mengecek kesalahan yang mungkin terjadi pada input data dari narasumber lapangan serta untuk mengatasi ketidakpastian dalam informasi yang diberikan. Sementara pengkodean melibatkan pemberian kode khusus kepada *respons* yang serupa atau pengelompokan data untuk mempermudah proses tabulasi bagi peneliti.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan nya adalah memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen. Tabel statistik deskriptif menyajikan nilai mean dari masing-masing variabel.

3.9.2 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan menilai apakah kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dianggap valid apabila setiap item pertanyaan sesuai dengan konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi sederhana antara skor tiap item dengan skor total konstruk. Dalam proses pengujian hipotesis, ditetapkan bahwa H_0 adalah terdapat hubungan positif antara skor item pernyataan dan skor keseluruhan konstruk, sementara H_a menyatakan tidak ada korelasi positif di antara keduanya.

Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (p -value) kurang dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka item tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak digunakan dalam pengukuran konstruk.

Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi signifikan dengan skor total pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan uji dua sisi menggunakan SPSS, dengan perhitungan mengacu pada rumus *Product Moment Coefficient* dari Karl Pearson Arikunto dalam (Anhar, 2024) di bawah ini:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien *validity* butir pertanyaan yang dicari
(Koefisien Korelasi)

n = Total narasumber

X = Skor yang didapati subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang didapati dari seluruh item

$\sum x$ = Total item ataupun skor dari distribusi x

$\sum y$ = Total item ataupun skor dari distribusi y

$\sum x^2$ = Total kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Total kuadrat dalam skor distribusi y

Kriteria yang dipakai untuk menetapkan valid ataupun tidak kuesioner dalam instrumen di bawah ini:

a. $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid.

b $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak valid.

3.9.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil dari suatu kuesioner ketika diterapkan berulang kali pada objek yang sama. Sebuah kuesioner dinyatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan melebihi angka 0,60. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS guna memastikan bahwa kuesioner tersebut memang konsisten. Cara uji reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini menurut Ghazali dalam (Anhar, 2024) Adapun rumus reliabilitas diantaranya:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas *instrument* (*Cronbach Alpha*)

k = Total butir kuisioner ataupun pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Total *varians* butir

σ_t^2 = Total *varian* skor

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan metode *probability plot* pada SPSS. Prosedur yang ditempuh meliputi:

- a. Perumusan hipotesis masing-masing variabel:
 - H₀: Data berdistribusi normal
 - H_a: Data tidak berdistribusi normal
- b. Memasukkan data ke dalam SPSS *for Windows* untuk memperoleh *output*.
- c. Hasil pengujian ditentukan dengan mengamati distribusi titik pada garis diagonal grafik.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan ketika terdapat hubungan linear yang sangat kuat, bahkan mendekati sempurna, antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model dianggap mengalami multikolinearitas apabila terdapat hubungan linear yang sangat tinggi antara sebagian atau seluruh variabel independennya. Indikasi adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui sebuah model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10 dan nilai Tolerance melebihi 0,1 (Mardiatmoko, 2020).

3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *varians* residual antar pengamatan pada model regresi. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola teratur, seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas.

- b. Namun, apabila titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Analisis *Regresi Linear Berganda*

Metode regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis untuk meramalkan permintaan pada periode mendatang dengan mengacu pada data masa lalu, sekaligus menilai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penerapannya melibatkan lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi satu variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel Y bertindak sebagai variabel dependen, sedangkan variabel X1 dan X2 sebagai variabel independen. Bentuk persamaan regresi yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Sumber: Sugiyono, 2023

Keterangan:

Y= mengacu pada subjek atau nilai dari variabel dependen yang ingin diprediksi

a= nilai konstan dari Y saat X bernilai nol.

b= merupakan koefisien regresi yang menunjukkan arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika b bernilai positif, maka terjadi peningkatan pada Y; jika negatif, maka terjadi penurunan. X merepresentasikan nilai tertentu dari variabel independen.

3.11.2 Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: H_0 diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau jika t hitung lebih besar dibandingkan t tabel. Sebaliknya, H_0 ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel.

3.11.3 Uji F

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh secara simultan dari variabel independen, yaitu motivasi kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2), terhadap variabel

dependen berupa kinerja karyawan (Y). Keputusan diambil dengan kriteria berikut: H_0 diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung lebih besar dari F tabel, sedangkan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung lebih kecil dari F tabel.

